

EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN PEMBANGUNAN JARINGAN LISTRIK BAWAH LAUT

Irma Ayu Sundari¹, Dian Kagungan²

^{1,2}Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
dian.kagungan@fisip.unila.ac.id

Abstrak

Pulau Pisang adalah objek tujuan wisata yang menjadi andalan di wilayah pesisir, yaitu Kabupaten Pesisir Barat. Ada tujuan wisata yang eksotis dan alami. Namun, fasilitas yang ditemukan di kawasan Pulau Pisang belum mampu mendukung keunggulan pariwisata di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya listrik ke Pulau Pisang. Karena itu, Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dengan antusias membangun instalasi jaringan listrik di Pulau Pisang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk memprediksi dampak yang akan terjadi dari pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang, mengingat pembangunan belum sepenuhnya diwujudkan dengan melihat dampak positif dan negatif yang akan ditimbulkan, dilihat dari tiga aspek yaitu: (1) Sosial dan aspek budaya, yang diprediksi mendukung pengembangan dan pengenalan budaya di Pulau Pisang, peningkatan kualitas pendidikan, dan prediksi dampak negatifnya, adalah adanya perubahan sosial budaya kepada masyarakat (2) Aspek Ekonomi, diprediksi akan meningkatkan pendapatan ekonomi, meningkatkan populasi wisata dan memfasilitasi pengembangan yang akan dilakukan di Pulau Pisang, dampak negatifnya adalah kekurangan daya di daerah lain (3) Aspek lingkungan, kemungkinannya adalah tidak akan ada kerusakan ekosistem laut jika konstruksinya sesuai dengan apa telah ditentukan. Untuk alasan ini, perlu dilakukan sejumlah hal, yaitu: 1. Melakukan kebijakan sosialisasi yang lebih mendalam dengan masyarakat, 2. Melakukan perbaikan / pengembangan terkait mekanisme penyeberangan ke Pulau Pisang.

Kata kunci: Analisis Dampak, Kebijakan, Pembangunan.

Abstract

Pisang Island is a tourist destination object that is a mainstay in the coastal region, is West Coastal District. There is an exotic and natural tourist destination. However, the facilities found in the Pisang Island area have not been able to support the superiority of tourism in it. This is caused by the absence of electricity to Pisang Island. Therefore, the Pesisir Barat District Government enthusiastically built the electricity network installation on Pisang Island. This research aims to find out how the impact of the construction of an underwater electricity network on Pisang Island. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. To predict the impact that will occur from the construction of an undersea power grid on Pisang Island, considering that the development has not been fully realized by seeing the positive and negative impacts that will be caused, seen from three aspects is: (1) Social and cultural aspects, predicted to support development and introducing culture in Pisang Island, improving the quality of education, and predicted a negative impact, is the existence of socio-cultural changes to the community (2) Economic Aspects, predicted to increase economic income, increase tourism population and facilitate development to be carried out on Pisang Island, the negative impact is power shortages in other regions (3) Environmental aspects, the possibility is that there will be no damage to the marine ecosystem if the construction is in accordance with what has been determined. For this reason, it is necessary to do a number of things, is: 1. Conduct a more in-depth socialization policy with the community, 2. Make improvements/ developments related to the crossing mechanism to Pisang Island.

Keywords: Impact Analysis, Policy, Development.

I. PENDAHULUAN

Listrik merupakan salah satu energi penting dalam kehidupan manusia. Hampir semua orang khususnya di Indonesia setiap

hari menggunakan listrik untuk membantu dan memudahkan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, listrik juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan

suatu daerah yang tentunya berhubungan langsung dengan kelancaran kegiatan perusahaan, perekonomian, dan kegiatan masyarakat.

(<http://www.jurnalasia.com/opini/berharap-indonesia-terang/>). Diakses pada 04 Agustus 2018).

Masih banyak terdapat beberapa tempat di Indonesia terlihat gelap akibat tidak meratanya distribusi listrik di Indonesia. Beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu kurang diperhatikannya pembangunan daerah yang jauh dari pusat perekonomian, dan kurangnya ketersediaan energi listrik. Berdasarkan data Kementerian ESDM 2016, terdapat 12 ribu desa di Indonesia yang belum teraliri listrik dengan baik. Sebanyak 2.915 desa diantaranya hidup dalam gelap, atau belum teraliri listrik sama sekali, sedangkan 9.000 desa lainnya hanya dialiri listrik 2-3 jam dalam sehari. Terdapat banyak daerah di Indonesia yang belum teraliri listrik, akan menimbulkan berbagai masalah seperti ketertinggalan informasi dan komunikasi, menghambat produktivitas penduduk, serta besarnya pengeluaran tatkala BBM sebagai sumber energi sarana penerangan melonjak naik. Sebaliknya, listrik sumber energi yang berpotensi besar dalam pengembangan suatu daerah.

(Sumber: www.jurnalasia.com/opini/berharap-indonesia-terang. Diakses pada 04 Agustus 2018).

Lambatnya perkembangan suatu daerah yang tidak teraliri tenaga listrik dapat berpengaruh pada dunia pendidikan, anak-anak tidak dapat melakukan aktivitas belajar di malam hari, disamping itu proses belajar mengajar pun menuntut adanya media pembelajaran demi kemudahan proses pembelajaran atau pendidikan, misalnya media audio, audi-visual, atau alat-alat praktek lain yang membutuhkan listrik, selain itu pengetahuan siswa terhadap hal-hal komputer (operasional komputer atau pengetahuan tentang dunia *Cyberspace*, internet, yang fasilitasnya menggunakan komputer) akan sangat terbatas, dan ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa pun terbatas karena hanya mendapat ilmu pengetahuan dari apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah. Dengan rendahnya pendidikan, maka dapat mempengaruhi kualitas SDM.

(Sumber: www.jurnalasia.com/opini/berharap

-indonesia-terang. Diakses pada 04 Agustus 2018).

Pemerintah Daerah Provinsi Lampung mencanangkan suatu kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan suatu daerah khususnya di Provinsi Lampung yang dituangkan dalam Program Lampung Terang 2019. Program ini bertujuan untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) Lampung, dan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Lampung. Keberhasilan pembangunan Lampung merupakan keberhasilan PLN Lampung juga, maka dari itu Gubernur Lampung mengutamakan teralirinya tenaga listrik ke daerah terpencil yang ada di Lampung, dibandingkan infrastruktur lainnya. Program yang dicanangkan oleh Gubernur Lampung ini sesuai dengan yang diamanatkan Undang-undang nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 201 Nomor 231, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5364) dan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 12 Tahun 2012 tentang Ketenagalistrikan, yang mempunyai tujuan untuk menjamin ketersediaan listrik dalam jumlah yang cukup, kualitas yang baik, dan harga yang wajar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Sejak tahun 2014 salah satu prioritas Pemerintah Provinsi Lampung adalah meningkatkan rasio elektrifikasi Lampung, karena masih ada sekitar 16% wilayah Lampung yang belum berlistrik. Hasilnya Pemprov Lampung dan PLN berhasil menyusun roadmap kelistrikan tahun 2016-2021 yang kemudian dipercepat menjadi 2016-2019. *Roadmap* itu kemudian ditandatangani bersama Pemerintah Provinsi Lampung dan PLN pada 22 Mei 2017. Kesepakatan itu memuat dua agenda penting yakni listrik pedesaan dan penataan listrik perkotaan. Inilah dasar yang digunakan Pemprov bersama PLN sebagai komitmen melaksanakan program Lampung Terang 2019.

(Sumber: <http://lampungprov.go.id/berita/gubernur-minta-program-lampung-terang-2019-dipercepat.html>. Diakses pada 03 Agustus 2018)

Dari data yang diperoleh tiga kabupaten dengan rasio elektrifikasi terendah mendapat prioritas yakni Lampung Barat, Pesisir Barat, dan Tanggamus dengan total 26 Desa. Perinciannya, Tanggamus 2 Desa, Lampung Barat 17 Desa, dan Pesisir Barat sebanyak 7 Desa. Program Lampung Terang 2019 ini dilakukan secara bertahap. Setelah 26 Desa di 2017, pada tahun 2018 giliran 77 Desa dengan perincian 28 Desa Kabupaten Mesuji mendapat aliran listrik dan Tulangbawang 10 Desa. Hingga penghujung 2019 sebanyak 36 Desa bakal dialiri listrik dengan pencirian 8 Desa di Tulangbawang, 3 Desa di Lampung Tengah, 10 Desa di Pesisir Barat, 11 Desa di Tanggamus, dan 2 Desa di Pesawaran mendapatkan aliran listrik. (Sumber:<http://lampungprov.go.id.berita/gub-ernur-minta-program-lampung-terang-2019-dipercepat.html>. Diakses pada 03 Agustus 2018)

Pesisir barat merupakan salah satu Kabupaten dengan rasio elektrifikasi rendah di Provinsi Lampung, khususnya di Pulau Pisang. Pulau Pisang merupakan objek tujuan wisata yang menjadi andalan di kawasan pesisir di Kabupaten Pesisir Barat terdapat sebuah destinasi wisata eksotis dan alami pulau pisang yang memiliki hamparan ombak dari Samudra Hindia, sehingga membuat banyak lumba-lumba yang berkeliaran di sekitar Pulau Pisang. Para wisatawan dapat dengan mudah melihat lumba-lumba hanya dengan melintasi sekitar pulau pada saat yang tepat, serta keindahan bawah lautnya juga menjadi andalan wisatawan datang ke Lampung.

Suasana perkampungan di pulau pisang dapat dinikmati dengan adanya kasana budaya lokal yang meliputi bentuk rumah khas adat lampung, masyarakat yang ramah, ikan segar dan pembuatan kain tapis yang merupakan pakaian adat lampung dan berkualitas. Selain itu, di pulau ini para wisatawan dapat menikmati agrowisata perkebunan cengkeh yang tumbuh subur. Pulau pisang juga terkenal sebagian warganya sebagai nelayan dan merupakan salah satu pemasok ikan di wilayah Pesisir Barat.

Kurangnya fasilitas-fasilitas yang menunjang wisata Pulau Pisang, dapat menghambat perkembangan pariwisata di Pulau Pisang, selain itu dapat berpengaruh pada mengurangnya wisatawan yang berkunjung ke Pulau Pisang.fasilitas-fasilitas

yang belum tersedia di Pulau Pisang tersebut seperti tidak adanya tempat penginapan, tidak adanya jaringan sinyal, tidak ada tempat hiburan, restoran/cafe, dan tidak ada tempat perbelanjaan (*minimarket*). Fasilitas yang digunakan masyarakat sehari-hari pun masih menggunakan alat-alat tradisional, masyarakat pulau pisang juga tidak mengetahui perkembangan daerah lain, karena rendahnya teknologi informasi, hal ini disebabkan oleh tidak adanya aliran listrik ke Pulau Pisang.Oleh sebab itu, Pemerintah Kabupaten setempat antusias membangun fasilitas sarana dan prasarana wilayah Pulau Pisang, termasuk upaya pemasangan jaringan listrik.

Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat (Dinas Penanaman Modal dan PTSP) bersama PLN melakukan koordinasi terkait waktu pemasangan kabel bawah laut dimulai. Koordinasi dilakukan oleh PLN dan DPMPTSP, karena Dinas Penanaman Modal dan PTSP merupakan Dinas yang memiliki bidang ESDM (Energi Sumber Daya Mineral), dimana bidang ESDM merupakan badan pengembangan terkait ketenagalistrikan dan PAD Kabupaten Pesisir Barat mengenai listrik terdapat pada Dinas Penanaman Modal dan PTSP. Pembangunan jaringan listrik kabel bawah laut selain bermanfaat untuk masyarakat setempat, kehadiran PLN juga mendongkrak popularitas Pulau Pisang sebagai destinasi wisata Lampung.

Setiap program pasti memiliki permasalahan ataupun kendala yang terjadi dalam penyelenggaraannya, jika dalam penyelenggaraannya tidak terealisasi dengan baik akibatnya akan berdampak buruk, tidak terkecuali dengan program pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang. Adapun permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembangunannya yakni terdapat kendala medan yang sulit karena dibawah laut. Kedalaman perairan terhadap rencana jalur kabel berkisar antara 0 sampai dengan 16 meter dengan dasar perairan sebagian besar batu karang sehingga sulit dilaksanakan pemendaman untuk pengamanan kabel, dan masih ada kemungkinan terjadi hanyut (larat) dan garukan jangkar akibat kapal-kapal yang berlindung di sekitar lokasi jalur kabel akibat cuaca buruk.

Kabel bawah laut yang tersangkut jangkar kapal akan mengakibatkan terjadinya kerugian yang sangat besar dan dalam masa

proses perbaikannya membutuhkan waktu yang cukup lama, selain itu pemasangan kabel listrik bawah laut juga berdampak negatif terhadap lingkungan ekosistem laut salah satunya terumbu karang, terumbu karang merupakan salah satu hasil ekosistem laut yang dapat dijadikan andalan pariwisata menjadi rusak khususnya pada jalur yang dilalui kabel listrik bawah laut tersebut. Selain sektor pariwisata, kerusakan terumbu karang juga berimbas pada rumput laut, dan perikanan, yang akan berdampak buruk pada keberlangsungan mata pencaharian warga. (<https://www.jp-news.id/v/2018/terangi-sampai-pelosok-pemkab-pesibar-fasilitasi-pemasangan-jaringan-listrik-bawah-laut>.Diakses pada 03 agustrus 2018)

Jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya perbaikan maka tujuan utama pembangunan jaringan listrik bawah laut untuk memajukan pariwisata di Pulau Pisang akan terhambat, karena dalam pelaksanaan tidak memperhitungkan dampak (positif dan negatif) yang ditimbulkan. Pembangunan jaringan listrik bawah laut hendaknya dilaksanakan dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang tentunya harus menjadi perhatian dalam upaya mengembangkan pembangunan jaringan kabel bawah laut.Tentu saja, dengan memperhatikan karakteristik permukaan dasar laut, kedalaman laut, hingga arus pasang surut laut harus benar-benar diperhatikan. (<https://www.jp-news.id/v/2018/terangi-sampai-pelosok-pemkab-pesibar-fasilitasi-pemasangan-jaringan-listrik-bawah-laut>.Diakses pada 03 agustus 2018)

II. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah di daerah Pulau Pisang. Pulau Pisang merupakan objek tujuan wisata yang menjadi andalan di Kabupaten Pesisir Barat. Namun, salah satu objek wisata yang menjadi andalan tersebut masih terkendala oleh tidak adanya aliran jaringan listrik sehingga pemerintah setempat antusias membangun jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang dengan tujuan mensejahterakan masyarakat, serta mendongkrak popularitas Pulau Pisang

sebagai destinasi wisata Lampung. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi ke lapangan, wawancara dengan informan, dan dokumentasi hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Program Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut di Pulau Pisang

Pembangunan jaringan listrik bawah laut menuju Kecamatan Pulau Pisang merupakan salah satu kebijakan yang mendukung Program Lampung Terang 2019 yang dicanangkan oleh Gubernur Lampung M. Ridho Ficardo. Kabupaten Pesisir Barat termasuk dalam tiga kategori rasio elektrifikasi terendah di Provinsi Lampung yang mendapatkan prioritas khususnya di Kecamatan Pulau Pisang.

Pulau pisang merupakan obyek tujuan wisata yang menjadi andalan di kawasan Pesisir yaitu di Kabupaten Pesisir Barat. Terdapat sebuah destinasi wisata eksotis dan alami pulau pisang yang memiliki hamparan ombak dari Samudra Hindia, sehingga membuat banyak lumba-lumba hanya dengan melintasi sekitar pulau pada saat yang tepat, serta keindahan bawah lautnya juga menjadi andalan wisatawan datang ke Lampung. Suasana perkampungan di pulau pisang dapat dinikmati dengan adanya kasana budaya lokal yang meliputi bentuk rumah khas adat lampung, masyarakat yang ramah, ikan segar dan pembuatan kain tapis yang merupakan pakaian adat lampung dan berkualitas. Selain itu, di pulau ini para wisatawan dapat menikmati agrowisata perkebunan cengkeh yang tumbuh subur. Pulau pisang juga terkenal sebagian warganya sebagai nelayan dan merupakan salah satu pemasok ikan di wilayah Pesisir Barat.

Melihat Sumber Daya Alam (SDA) yang cukup banyak dan dilengkapi dengan destinasi wisata yang indah, Pulau Pisang menjadi salah satu daerah tujuan wisata masyarakat Lampung maupun wisatawan asing. Namun, fasilitas yang terdapat di daerah pulau pisang belum menunjang wisata daerah pulau pisang, seperti tidak adanya tempat penginapan, tidak adanya jaringan sinyal, tidak ada tempat

hiburan, restoran/caf , dan tidak ada tempat perbelanjaan seperti *minimarket*. Fasilitas yang digunakan masyarakat sehari-hari pun masih menggunakan alat-alat tradisional, masyarakat pulau pisang juga tidak mengetahui perkembangan daerah lain, karena rendahnya teknologi informasi, hal ini disebabkan oleh tidak adanya aliran listrik ke Pulau Pisang. Oleh sebab itu, pemerintah kabupaten setempat antusias membangun fasilitas sarana dan prasarana wilayah Pulau Pisang, termasuk upaya pemasangan jaringan listrik.

Setiap Program pasti memiliki dampak yang akan di timbulkan. Dampak merupakan benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat baik dan buruk, dampak adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak itu sendiri adalah akibat dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010). Dari penjelasan tersebut dampak itu sendiri terbagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Dampak positif : Dimana disebut sebagai akibat baik atau pengaruh menguntungkan yang diakibatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Dampak negatif : Dalam hal ini merupakan pengaruh atau akibat yang dihasilkan sehingga dapat merugikan dan cenderung memperburuk keadaan.

Sama halnya, menurut Sulistio (2009) dampak kebijakan dibagi menjadi dua bagian, yaitu dampak yang diharapkan dan dampak yang tidak diharapkan. Maksudnya adalah dampak yang diharapkan merupakan kebijakan publik yang bermanfaat dan dilaksanakan oleh anggota-anggota masyarakat, sedangkan dampak yang tidak diharapkan merupakan sebuah kebijakan publik yang sedang berjalan atau sudah dilaksanakan tetapi perhitungan dalam memprediksi hasil dampak yang terjadi menghasilkan sebuah permasalahan yang dapat merugikan orang banyak atau instansi di lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan kebijakan publik akan timbul sebuah kebijakan pemerintah

akan mengundang banyak sisi, banyak aspek, banyak sudut pandang, dan dalam memutuskan sebuah kebijakan pasti ada yang membuatnya yaitu pemerintah. Dalam hal ini kebijakan pemerintah dibuat dan diterbitkan oleh sebuah lembaga atau instansi dan pejabat pemerintah. Apabila dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yang baik maka akan menentukan tercapainya tujuan kebijakan yang artinya menghasilkan dampak positif yang diharapkan dan dapat menghindari dampak negatif yang tidak diharapkan. Sebaliknya, jika pelaksanaan kebijakan itu kurang memperhitungkan atau memprediksi hasilnya maka akan menimbulkan dampak negatif atau yang tidak diharapkan yang dapat mengecewakan dan merugikan rakyat, instansi atau lembaga yang terkait. Untuk memprakirakan dampak kebijakan yang akan terjadi dari pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang mengingat pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang belum sepenuhnya terealisasi dengan melihat dampak positif dan dampak negatif yang akan di timbulkan dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu :

1. Aspek Sosial dan Budaya
2. Aspek Ekonomi
3. Aspek Lingkungan

Analisis Dampak Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut di Pulau Pisang Dilihat Dari Aspek Sosial dan Budaya

Teori perubahan sosial dan budaya sebagai awal mula munculnya teori tentang dampak sosial. Sebelum membahas dampak sosial dan budaya perubahan sosial dan budaya sendiri diartikan oleh Wiryohandoyo (2002:1), sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia.

Menurut Surto Haryono, Dalam (Dwi, 2015:21), dampak sosial dan budaya dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan. Seperti adanya (1) perubahan sistem sosial, (2) nilai-nilai individu dan kolektif, (3) perilaku hubungan sosial, (4) gaya hidup dan ekspresi mode, serta (5) stuktur masyarakat. Sedangkan dampak sekunder yaitu dampak tidak langsung. Menurut Fardani (2012:6) dampak sosial adalah sebuah bentuk

akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat atau hal lainnya di dalam masyarakat.

Untuk memprakirakan dampak yang akan terjadi mengingat pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang belum sepenuhnya terealisasi dengan baik, peneliti menggunakan metode kira-kira (*approximate methods*), dengan membandingkan argumen/pendapat dengan fakta (dilapangan) serta menggunakan data sementara yang mendukung terkait perubahan setelah adanya jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang. Terdapat hal-hal khusus dalam memprakirakan dampak pada aspek Sosial dan Budaya, yaitu :

- a. Melakukan identifikasi kebudayaan yang ada,
- b. Menentukan nilai-nilai budaya yang mempunyai arti penting dari sudut lokal.

Berdasarkan hasil wawancara serta hasil observasi peneliti terkait dampak pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang dilihat dari aspek sosial dan budaya, diprakirakan akan terjadi adanya perubahan sosial atau gaya hidup masyarakat Pulau Pisang seperti kebiasaan atau pola hidup sehari-hari masyarakat yang akan berubah, kemudian dengan adanya energi listrik di Pulau Pisang juga dapat mempengaruhi dunia pendidikan masyarakat Pulau Pisang, serta dapat mengembangkan dan memperkenalkan budaya Pulau Pisang melalui event-event tertentu yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui wawancara bahwa pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat di Pulau Pisang, hal ini juga sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Fardani (2012:6) yang menyatakan bahwa dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat atau hal lainnya di dalam masyarakat. Berikut ini adalah penjelasannya :

- a. Dampak positif pembangunan jaringan listrik bawah laut dilihat dari aspek sosial dan budaya, sebagai berikut :

1. Mengembangkan dan memperkenalkan budaya masyarakat Pulau Pisang melalui event yang di selenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir barat

Dampak positif masuknya jaringan listrik di Pulau Pisang dapat mengembangkan wisata dan memperkenalkan budaya Pulau Pisang, seperti terdapat pada Event Semarak Pulau Pisang. Dengan adanya energi listrik dapat menunjang acara Semarak Pulau Pisang yang merupakan acara tahunan yang di selenggarakan oleh Dinas Pariwisata Pesisir Barat, dipusatkan di Pekon Pasar Pulau Pisang. Semarak Pulau Pisang merupakan ajang promosi Pariwisata Pulau Pisang oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat. Selain itu, event semarak pulau pisang juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam melestarikan, mengembangkan, serta memperkenalkan kekayaan di Pesisir Barat hingga keruang lingkup yang lebih luas. Dengan masuknya energi listrik di pulau pisang, diharapkan event semarak pulau pisang dapat lebih menjadi salah satu sarana menggali, mengenalkan, memasyarakatkan, dan mengukuhkan eksistensi budaya dan kesenian di Pulau Pisang.

Festival Semarak Pulau Pisang biasanya diawali kegiatan jalan sehat atau yang biasa disebut dengan kebut Pulau Pisang, dengan rute mengelilingi semua pekon yang ada di pulau tersebut. Dengan adanya event semarak pulau pisang, acara ini memperkenalkan budaya masyarakat Pulau Pisang, seperti rumah adat, seni adat sakura, hadrah pencak silat, dan prosesi upacara adat khas Lampung. Karya seni budaya lainnya yang khas di Pulau Pisang adalah Tapis, yang merupakan pakaian adat Lampung yang terkenal paling bagus. Kualitas Tapis buatan pengrajin Pulau Pisang dikenal sangat bagus. Di Pulau Pisang, kerajinan tapis merupakan kerajinan rumahan yang bagi masyarakat Pulau Pisang merupakan kewajiban. Itulah sebabnya keterampilan masyarakat Pulau Pisang sangat tinggi dalam menyulam tapis, sehingga produksi tapis dari Pulau Pisang terkenal sejak dulu.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masuknya jaringan listrik di Pulau Pisang berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada aspek sosial-budaya, diprakirakan berdampak positif. Hal ini sesuai dengan fakta

(dilapangan) dan argumen/pendapat Pemerintah setempat yang berkoordinasi dalam pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang. Masuknya jaringan listrik di Pulau Pisang dapat menunjang perkembangan daerah Pulau Pisang serta memperkenalkan budaya masyarakat Pulau Pisang melalui event semarak Pulau Pisang yang merupakan event/ajang promosi Pariwisata Pulau Pisang oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat, serta dapat dimanfaatkan untuk melakukan refleksi dari seluruh kegiatan atau aktivitas masyarakat Pulau Pisang dalam berbudaya dan berkesenian.. Tentunya juga akan menambah daya tarik wisata, serta akan semakin memperkuat ekstensi para seniman di masyarakat khususnya Pulau Pisang. Kegiatan ini diharapkan akan memunculkan pemahaman bahwa kesenian bukan hanya milik seniman atau pelaku seni semata, namun juga milik masyarakat.

2. Pendidikan

Lambatnya perkembangan suatu daerah yang tidak teraliri tenaga listrik dapat berpengaruh pada dunia pendidikan, anak-anak tidak dapat melakukan aktivitas belajar di malam hari, disamping itu proses belajar mengajar pun menuntut adanya media pembelajaran demi kemudahan proses pembelajaran atau pendidikan, misalnya media audio, media-visual, atau alat-alat praktek lain yang membutuhkan listrik, selain itu pengetahuan siswa terhadap hal-hal komputer (operasional komputer atau pengetahuan tentang dunia Cyberspace, internet, yang fasilitasnya menggunakan komputer) akan sangat terbatas, dan ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa pun terbatas karena hanya mendapat ilmu pengetahuan dari apa yang telah diajarkan oleh guru disekolah. Dengan rendahnya pendidikan, maka dapat mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia.

Adanya energi listrik di Pulau Pisang dapat mendukung penerangan yang mempengaruhi efektivitas proses belajar siswa. Energi listrik juga sangat berpengaruh pada ilmu pengetahuan, karena semua aktivitas pembelajaran menggunakan listrik, seperti laboratorium, penggunaan *infocus*, dan lain sebagainya. Dengan adanya energi listrik dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa, siswa bisa belajar pada malam hari seperti

mengerjakan PR, dan tugas yang di berikan oleh guru disekolah. Kemudian sitem mengajar pun dapat lebih efektif, seperti guru dapat menggunakan *infocus* untuk menampilkan gambar dan lain sebagainya saat mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan lelah karena menerima sistem belajar mengajar yang monoton.

Adanya energi listrik juga dapat lebih memudahkan masyarakat dalam menggunakan akses internet, seperti yang kita ketahui internet merupakan sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung satu dengan lainnya. Akses internet juga merupakan salah satu hal penting yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, beberapa manfaat internet dalam dunia pendidikan seperti :

- a. Kemudahan mencari informasi
- b. Menyediakan multimedia
- c. Belajar bahasa asing
- d. Mencari informasi beasiswa
- e. Belajar jarak jauh

Masuknya energi listrik di Pulau Pisang juga dapat mempermudah pemerintah daerah dalam pembangunan. Dalam hal ini, dapat kita lihat dari hasil penelitian bahwa fasilitas sekolah yang tersedia di Pulau Pisang hanya terdapat Sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Dengan masuknya energi listrik di Pulau Pisang dapat mendorong pemerintah daerah Pesisir Barat melakukan pembangunan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan dibangunnya Sekolah Menengah Atas di Pulau Pisang masyarakat setempat yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMA karena SMA di Pulau Pisang belum tersedia masyarakat tersebut dapat melanjutkan pendidikannya tanpa keluar dari daerah tempat tinggalnya.

Selain adanya pembangunan dan melengkapi fasilitas pendidikan di Pesisir Barat, dengan masuknya energi listrik di Pulau Pisang juga berpengaruh pada Tenaga Pendidik di Pulau Pisang. Terdapat banyak tenaga pendidik di Pulau Pisang yang tidak menetap dan tidak ingin mengajar di Pulau Pisang menyebabkan minimnya tenaga pendidik di Pulau Pisang dengan alasan tidak ada energi listrik dan akses internet. Dengan adanya energi listrik di Pulau Pisang, maka tenaga pendidik akan sedikit lebih merasa nyaman dan aman berada di Pulau Pisang,

karena tenaga pendidik merupakan hal penting dalam dunia pendidikan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa masuknya energi listrik di Pulau Pisang dapat mendukung penerangan yang mempengaruhi efektivitas proses belajar siswa, aktivitas belajar yang menggunakan energi listrik juga dapat dilaksanakan seperti laboratorium, penggunaan *infocus*, dan lainnya. Selain itu, masuknya energi listrik di Pulau Pisang juga dapat mendorong dan mempermudah Pemerintah Pesisir Barat melakukan pembangunan untuk membangun Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih dalam tahap perencanaan Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat, jadi masyarakat Pulau Pisang tersebut dapat melanjutkan pendidikannya tanpa keluar dari daerah tempat tinggalnya karena di Pulau Pisang belum terdapat Sekolah Menengah Atas (SMA). Tenaga pendidik di Pulau Pisang juga dapat menetap dan ingin mengajar di Pulau Pisang karena merasa nyaman dan aman dengan adanya energi listrik, karena sebelum adanya energi listrik tenaga pendidik di Pulau Pisang banyak yang tidak ingin mengajar apalagi menetap di Pulau Pisang. Serta, adanya energi listrik juga dapat lebih memudahkan masyarakat dalam menggunakan akses internet, yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

- b. Dampak negatif pembangunan jaringan listrik bawah laut dilihat dari aspek sosial dan budaya

3. Perubahan Sosial

Dari hasil wawancara peneliti, kira-kira terdapat 10 orang setiap pekan yang sudah menggunakan mesin diesel/jenset, atau tenaga surya dan lainnya yang dinyalakan/dihidupkan pada malam hari guna untuk penerangan di malam hari, masuknya tenaga listrik di Pulau Pisang sangat diinginkan oleh seluruh masyarakat Pulau Pisang dan berdampak positif seperti yang sudah dijelaskan diatas. Namun, pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang juga terdapat dampak negatifnya dilihat dari aspek sosial dan budaya. Dampak negatifnya yaitu adanya perubahan sosial-budaya/kebiasaan pola hidup masyarakat Pulau Pisang sehari-hari. Dengan masuknya jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang masyarakat dapat menikmati energi listrik selama 24 jam, hal ini secara tidak langsung

dapat mengubah budaya masyarakat pulau pisang yang biasanya melakukan aktivitas hanya sampai Pukul 23.00 WIB dan ketika jaringan listrik sudah terealisasi, masyarakat dapat melakukan aktivitas sampai larut malam, hal ini tidak baik terutama pada anak-anak yang masih sekolah. Jika mereka menonton tv sampai larut malam, keesokan harinya tidak menutup kemungkinan anak-anak yang biasanya bangun pagi lebih awal akan bangun kesiangan karena tidur larut malam, dan tidak akan fokus dalam menerima pelajaran yang sedang berlangsung di sekolah.

Kesimpulannya bahwa masuknya energi listrik di Pulau Pisang dapat berdampak negatif jika tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Dampak negatif tersebut adalah adanya perubahan sosial, masyarakat dapat menikmati energi listrik selama 24 jam, yang secara tidak langsung mengubah budaya atau kebiasaan masyarakat Pulau Pisang yang biasanya melakukan aktivitas hanya sampai Pukul 23.00 WIB, hal ini tidak baik terutama anak-anak yang masih sekolah, mereka akan melakukan aktivitas belajar dari pagi hari jika mereka tidur larut malam misalnya seperti menonton TV hal ini akan mengganggu proses belajar anak dikeesokkan harinya karena anak tersebut akan merasa mengantuk saat proses belajar dilaksanakan.

Analisis Dampak Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut di Pulau Pisang Dilihat Dari Aspek Ekonomi

- a. Dampak positif pembangunan jaringan listrik bawah laut dilihat dari aspek ekonomi

Dilihat dari aspek ekonomi penduduk daerah Pulau Pisang saat ini mayoritas bekerja sebagai nelayan ada juga yang bekerja sebagai petani cengkeh, kelapa, dan pengepul ikan. Penduduk Pulau Pisang yang bekerja sebagai nelayan tidak memiliki pekerjaan selain bekerja sebagai nelayan. Kecamatan Pulau Pisang belum tersedia pasar yang memenuhi semua kebutuhan masyarakat Pulau Pisang dan belum juga terdapat pelelangan ikan, hal ini menyebabkan kebutuhan penduduk Pulau Pisang belum bisa tercukupi dengan mudah dan cepat. Oleh sebab itu, penduduk Pulau Pisang sering melakukan aktivitas ke Kota Kerui untuk menjual hasil tangkapan ikannya, dan membeli kebutuhan hidup sehari-hari penduduk yang tidak tersedia di Pulau Pisang.

Tidak tersedianya pelelangan ikan di Pulau Pisang merupakan salah satu akibat yang disebabkan oleh tidak adanya energi listrik di Pulau Pisang, masyarakat tidak mempunyai penyimpanan/pengawetan ikan agar ikan dapat bertahan lebih lama (terjadinya pembusukan) seperti *freezer*. Masuknya energi listrik di Pulau Pisang, dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Pulau Pisang. Masyarakat bermatapencaharian nelayan dapat menggunakan energi listrik dengan membeli kulkas/*freezer* untuk menyimpan dan mengawetkan ikan, dengan begitu hasil tangkapan nelayan tidak akan ada yang terbuang karena busuk dikarenakan tidak di es atau tidak di awetkan, serta masyarakat Pulau Pisang juga dapat membuka lapak ikan sebagai penyedia ikan yang *standbay* ketika ada wisatawan yang mencari ikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Stynes mengenai dampak ekonomi (dalam Disbudpar Banten, 2013:20) terdapat dalam tiga indikator, yaitu :

1. *Direct Effect* meliputi penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak, dan tingkat pendapatan,
2. *Indirect effect*, meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu, dan jumlah barang dan jasa, perubahan dalam penyediaan properti dan variasi pajak, perubahan sosial dan lingkungan
3. *Induced effect*, yaitu pengeluaran rumah tangga, dan peningkatan pendapatan.

Dapat kita lihat bahwa dampak positif dari pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang dilihat dari aspek ekonominya, bahwa masuknya energi listrik di Pulau Pisang dapat lebih meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Pulau Pisang, tidak menutup kemungkinan juga dengan adanya energi listrik dapat membuka kesempatan kerja di Pulau Pisang, hal ini sesuai dengan teori menurut Stynes mengenai dampak ekonomi.

Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, masuknya energi listrik di Pulau Pisang juga dapat mendongkrak popularitas Pariwisata di Pulau Pisang. Hal ini dapat kita lihat dengan masuknya jaringan listrik di Pulau Pisang akan mempermudah pembangunan pembangunan di Pulau Pisang, seperti pembangunan tempat penginapan,

adanya *cafffe*, minimarket, dan area bermain di Pantai. Dengan adanya energi listrik di Pulau Pisang para wisatawan akan bermalam/menginap dan menikmati keindahan pantai lebih lama, mengingat keadaan dan kondisi di Pulau Pisang sekarang belum teraliri energi listrik menyebabkan para wisatawan yang datang hanya singgah di Pulau Pisang (Pagi-Sore) tidak menginap dan kemudian langsung Pulang menyebrangi laut ke arah Tembakak.

Kemudian dengan adanya pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang, memberikan dampak bagi masyarakat, diantaranya yaitu :

1. Seperti pada nelayan, masuknya energi listrik di Pulau Pisang masyarakat yang bermatapencaharian sebagai nelayan dapat menggunakan energi listrik dengan membeli kulkas/*freezer* untuk menyimpan dan mengawetkan ikan, dengan begitu hasil tangkapan nelayan tidak ada yang terbuang sia-sia karena terjadinya pembusukan hal ini disebabkan oleh ikan tersebut tidak di Es atau tidak diawetkan dengan pendinginan, serta masyarakat Pulau Pisang yang bermatapencaharian sebagai nelayan juga dapat membuka lapak ikan sebagai penyedia ikan yang *standbay* ketika ada wisatawan yang mencari ikan.
2. Setelah pembangunan jaringan listrik bawah laut ke Pulau Pisang terealisasi, warga setempat dapat menikmati energi listrik dan menggunakan energi listrik untuk mempermudah/membantu aktivitas mereka sehari-hari. Masuknya jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang dapat membantu masyarakat mengurangi nilai cost mereka dibandingkan dengan menggunakan jenset atau sebagainya. Namun, sudah ada beberapa masyarakat yang menggunakan mesin jenset untuk mendapatkan energi listrik selebihnya kebanyakan masyarakat Pulau Pisang tidak menggunakan mesin jenset, dalam artian ketika malam hari mereka hidup dalam keadaan gelap.
3. Dengan masuknya energi listrik di Pulau Pisang diharapkan dapat sedikit memajukan daerah Pulau Pisang dengan adanya pembangunan-pembangunan dan melengkapi fasilitas sarana dan prasarana Pulau Pisang yang dilakukan oleh

pemerintah daerah maupun masyarakat setempat. Perencanaan pembangunan yang dimaksud adalah seperti adanya lampu penerang jalan. Dengan adanya Lampu penerang jalan masyarakat akan lebih tenang dan tentram karena bisa melihat keadaan disekitar (tidak gelap) pada malam hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, hal ini sesuai dengan perencanaan Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat yang dituangkan/dijelaskan dalam buku *Master Plan* Pariwisata Pulau Pisang 2017 oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pesisir Barat. Perencanaan-perencanaan tersebut seperti pembangunan yang akan dilaksanakan/ direalisasikan setelah masuknya jaringan listrik di Pulau Pisang. hal ini dikarenakan, dengan adanya jaringan listrik akan mempermudah proses pembangunan-pembangunan yang akan dilaksanakan di Pulau Pisang. berikut ini penjabarannya :

Analisis Dampak Pembangunan Jaringan Listrik Bawah Laut di Pulau Pisang Dilihat Dari Aspek Lingkungan

Dilihat dari aspek lingkungan, kondisi di Pulau Pisang saat ini masih sangat banyak bangunan-bangunan besar yang sama sekali tidak berpenghuni. Hal itu disebabkan, banyaknya warga setempat yang hidup dirantauan. Kemudian, keadaan lingkungan di Pulau Pisang jika malam hari hanya terang sampai Pukul 23.00 WIB, hal ini disebabkan karena ada sebagian warga yang menggunakan mesin diesel/jenset, tenaga surya, untuk penerangan pada malam hari, serta di Pulau Pisang juga belum tersedianya lampu penerangan jalan. Kondisi lingkungan sekitar di Pulau Pisang masih sangat alami, dapat kita lihat dari pantai yang masih sangat alami dengan keasrian alamnya, serta belum adanya pembangunan-pembangunan yang menunjang pariwisata daerah Pulau Pisang.

Aspek lingkungan tidak hanya melihat tentang kesesuaian lingkungan dengan pembangunan yang akan dijalankan, tetapi juga membahas tentang dampak pembangunan terhadap lingkungan serta pengaruh perubahan lingkungan yang akan datang terhadap pembangunan. Lingkungan tempat kebijakan pembangunan jaringan

listrik yang akan dijalankan sebaiknya harus dianalisis dengan cermat. Hal ini disebabkan lingkungan di satu sisi dapat menjadi peluang dari kebijakan pembangunan yang akan dijalankan, namun disatu sisi lain lingkungan juga bisa menjadi ancaman bagi perkembangan kebijakan pembangunan tersebut. Keberadaan pembangunan jaringan listrik dapat berpengaruh terhadap lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi tempat pembangunan yang akan dijalankan.

Pembangunan jaringan listrik bawah laut merupakan alternatif yang paling tepat sasaran mengingat kondisi geografis Kabupaten Pesisir Barat. Setiap pembangunan pasti memiliki dampak positif dan dampak negatif yang akan ditimbulkan, dampak positif merupakan dampak yang diharapkan sedangkan dampak negatif sebaliknya. Untuk meminimalisir dampak negatif yang akan ditimbulkan dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari suatu kebijakan/pembangunan perlu adanya pengelolaan, pemantauan, serta pengkajian sebelum pembangunan tersebut terealisasi.

Pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang berdampak positif, hal ini dapat kita lihat dengan keadaan/kondisi lingkungan sekitar Pulau Pisang yang selama ini belum teraliri listrik, hanya terdapat beberapa bagian warga yang menggunakan mesin diesel/tenaga surya untuk mendapatkan penerangan. Penerangan juga dilakukan hanya sampai dengan Pukul 23:00 WIB, dengan adanya energi listrik di Pulau Pisang penerangan dapat berlangsung selama 24 jam. Pemerintah daerah setempat pun berencana akan membangun lampu penerangan jalan, dengan adanya lampu penerangan jalan dan aliran listrik yang berlangsung selama 24 jam hal ini akan membuat masyarakat setempat merasa aman dan nyaman, masyarakat tidak perlu khawatir ataupun takut jika ada kegiatan atau rutinitas yang dilakukan di malam hari. Namun, aktivitas pada malam hari ini tidak diperuntukkan untuk anak-anak dibawah umur seperti anak-anak yang masih sekolah dan menuntut ilmu, karena mereka akan menjalankan aktivitas dari pagi hari.

Kemudian, akan adanya perubahan di lingkungan sekitar, seperti sebelum masuknya jaringan listrik di Pulau Pisang keadaan lingkungan sekitar Pulau Pisang masih sangat tradisional dan alami, dengan masuknya

energi listrik di Pulau Pisang kemungkinan akan ada pembangunan-pembangunan seperti *caffe*, *minimarket*, tempat penginapan yang modern, dan hal lainnya yang berbentuk modern.

Pembangunan jaringan listrik bawah laut dapat berpengaruh pada ekosistem laut, seperti dapat merusak terumbu karang, terumbu karang merupakan salah satu hasil ekosistem laut yang dapat dijadikan andalan pariwisata di Pulau Pisang. Selain sektor pariwisata, kerusakan terumbu karang juga berimbas pada rumput laut, dan perikanan, yang akan berdampak buruk pada keberlangsungan mata pencaharian warga. Untuk tetap menjaga agar tidak terjadinya kerusakan ekosistem laut pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang sebaiknya dalam pembentangan kabel atau pemasangan kabel dari daerah Tembakak ke daerah Pulau Pisang sebaiknya jalur yang ditempuh di melewati terumbu karang. Sehingga, tidak merusak ekosistem laut seperti terumbu karang. Namun, hal itu tidak akan terjadi apabila teknologi yang digunakan ramah lingkungan dan pelaksanaannya sesuai dengan dokumen lingkungan yang telah disetujui serta dalam pelaksanaannya selalu dikelola dan dipantau sampai selesai dan sudah terealisasi dengan baik.

Dari hasil penelitian, dijelaskan bahwa pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang jalur yang dilewati kabel jaringan listrik bawah laut ke Pulau Pisang melewati jalur batu tidak melewati jalur karang. Jadi kemungkinannya adalah tidak akan terjadinya kerusakan ekosistem laut seperti terumbu karang, jika dalam pembangunannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Terdapat 122 tiang jaringan listrik bawah laut, dan panjang kabel jaringan listrik bawah laut tersebut yaitu 2.200 Mtere, serta daya dukung pengamanan kabel jaringan listrik bawah laut tersebut memiliki berat sebesar 9 Ton, dan dengan lapisan kabel jaringan listrik bawah laut (konkrit) dibuat lapisan dan kemungkinan tidak bisa ditumbuhi lumut, dan pengamanan tersebut tidak akan terbawa oleh arus karena satu lapis beratnya 65 Kg, jadi dalam satu meter itu beratnya sudah 130 Kg dalam ½ Meter kabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang aman, dan ramah lingkungan jika dalam pembangunan atau pemasangannya

terealisasi sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Jalur lintas yang akan dilintasi kabel jaringan listrik bawah laut dari Tembakak ke Pulau Pisang sebelumnya sudah disurvei dan didasar laut tersebut berbentuk datar dan tidak ada Palung. Palung laut adalah bagian dasar laut yang terdalam, bentuknya seperti jurang memanjang dengan tebing yang terjal biasa disebut juga Jurang Laut. Kedalaman pemasangan kabel jaringan listrik bawah laut juga hanya berkisaran sekitar 13-14 Meter. Dalam pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang terdapat faktor-faktor penghambat pembangunan, Faktor-faktor yang menjadi kendala/ penghambat PLN dalam implementasi pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat, yakni :

1. Cuaca Buruk
2. Gelombang/ombak tinggi
3. Pemasangan konkrit/beton/pengamanan kabel jaringan listrik bawah laut

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang bahwa jalur yang dilewati kabel jaringan listrik bawah laut ke Pulau Pisang melewati jalur batu tidak melewati jalur karang. Jadi kemungkinannya adalah tidak akan terjadinya kerusakan ekosistem laut seperti terumbu karang, jika dalam pembangunannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Tekhnologi yang digunakan dalam pembangunan jaringan listrik bawah laut ini menggunakan teknologi ramah lingkungan dan pelaksanaan pembangunannya sesuai dengan dokumen lingkungan yang telah disetujui serta dikelola dan dipantau sampai selesai dan sampai terealisasi dengan baik.

Keadaan lingkungan sekitar Pulau Pisang yang selama ini belum teraliri listrik, setelah listrik terealisasi akan adanya penerangan yang dapat berlangsung selama 24 jam, kemudian adanya pembangunan lampu penerangan jalan disekitar lingkungan Pulau Pisang yang dapat membuat masyarakat sekitar merasa aman dan nyaman. Serta, akan adanya perubahan dilingkungan sekitar seperti sebelum masuknya jaringan listrik di Pulau Pisang keadaan lingkungan sekitar Pulau Pisang masih tradisional, setelah listrik

teralisasi keadaan lingkungan di Pulau Pisang berubah menjadi modern.

IV. PENUTUP

Simpulan

Setiap program pasti memiliki dampak baik dan buruk yang akan ditimbulkan. Dalam penelitian ini, dampak baik dan buruk program pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang dilihat dari tiga aspek, yaitu ; (1) Aspek Sosial dan Budaya, (2) Aspek Ekonomi, (3) Aspek Lingkungan.

1. Aspek Sosial dan Budaya

Dampak positif dari aspek sosial dan budaya yang akan ditimbulkan dari kebijakan pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang yakni ;

a. Masuknya jaringan listrik di Pulau Pisang dapat menunjang perkembangan daerah Pulau Pisang serta memperkenalkan budaya masyarakat Pulau Pisang melalui event semarak Pulau Pisang yang merupakan event/ajang promosi Pariwisata Pulau Pisang oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat , serta dapat dimanfaatkan untuk melakukan refleksi dari seluruh kegiatan atau aktivitas masyarakat Pulau Pisang dalam berbudaya dan berkesenian.. Tentunya juga akan menambah daya tarik wisata, serta akan semakin memperkuat ekstensi para seniman di masyarakat khususnya Pulau Pisang.

b. Meningkatkan kualitas Pendidikan di Pulau Pisang, mengingat proses belajar mengajar menuntut adanya media pembelajaran demi kemudahan proses pembelajaran atau pendidikan, misalnya media audio, audio-visual, atau alat-alat praktek lain yang membutuhkan listrik.Serta, adanya perencanaan pembangunan Sekolah Menengah Atas oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat setelah jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang terealisasi dengan baik.

c. Adanya energi listrik dapat lebih memudahkan masyarakat dalam menggunakan akses internet.

Dampak negatif dari aspek sosial dan budaya yang akan ditimbulkan dari kebijakan pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang yakni ;

a. Adanya perubahan sosial budaya pada masyarakat. Perubahan sosial budaya tersebut adalah perubahan pola hidup/kebiasaan sehari-hari masyarakat

Pulau Pisang yang biasanya melakukan aktivitas pada malam hari hanya sampai Pukul 23.00 WIB, dengan adanya energi listrik maka masyarakat Pulau Pisang dapat melakukan aktivitas 24 jam, tidak menutup kemungkinan hal ini terjadi pada anak-anak dibawah umur.

2. Aspek Ekonomi

Dampak positif dari ekonomi yang akan ditimbulkan dari kebijakan pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang yakni ;

a. Meningkatkan popularitas pariwisata Pulau Pisang.

b. Masuknya jaringan listrik di Pulau Pisang akan mempermudah pembangunan pembangunan di Pulau Pisang, seperti pembangunan lampu penerangan jalan, dermaga, tempat penginapan (Cottage dan Home Stay), adanya caffe, minimarket, dan area bermain di Pantai. Perencanaan pembangunan ini sesuai dengan perencanaan/Master Plan Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat, yang akan dilaksanakan/direalisasikan setelah masuknya jaringan listrik di Pulau Pisang, hal tersebut dikarenakan dengan adanya jaringan listrik dapat mempermudah perencanaan pembangunan-pembangunan yang akan dilaksanakan.

c. Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Pulau Pisang.

Dampak negatif dari ekonomi yang akan ditimbulkan dari kebijakan pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang yakni ;

a. Menimbulkan rasa keresahan masyarakat, meskipun dengan masuknya energi listrik akan meningkatkan pendapatan masyarakat, namun keresahan tetap dirasakan oleh masyarakat.

b. Daerah lain akan kekurangan daya karena konsumsi energi listrik di Kabupaten Pesisir Barat bertambah, namun hal ini hanya berpengaruh sedikit.

3. Aspek Lingkungan

Teknologi yang digunakan dalam pembangunan jaringan listrik bawah laut menggunakan teknologi ramah lingkungan. Jalur yang dilewati kabel jaringan listrik bawah laut ke Pulau Pisang melewati jalur batu tidak melewati karang. Jadi kemungkinannya adalah tidak akan terjadinya kerusakan ekosistem laut seperti terumbu karang, jika dalam pembangunan-

nya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Kemudian, daya dukung pengamanan kabel jaringan listrik bawah laut beratnya 9 Ton, dan lapisan kabel jaringan listrik bawah laut (konkrit) dibuat lapisan dan tidak bisa ditumbuhi lumut, dan pengamanan tersebut tidak akan terbawa oleh arus karena satu lapis beratnya 65 Kg.

Saran

Untuk mengatasi dampak negatif yang akan ditimbulkan dari program pembangunan jaringan listrik bawah laut di Pulau Pisang, seperti terjadinya keresahan masyarakat. Sebaiknya Dinas Lingkungan Hidup dan PLN/ Pemrakarsa melakukan sosialisasi lebih mendalam kepada masyarakat terhadap rencana kegiatan tersebut dan juga seharusnya melakukan kajian untuk pemasangan atau pembangunan jaringan listrik bawah laut dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan. Selain itu, saat sosialisasi dilakukan sebaiknya ditunjukkan bukti/gambar/dokumentasi yang menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan tersebut ramah lingkungan. Sedangkan untuk mengatasi perubahan sosial budaya yang akan terjadi pada masyarakat Pulau Pisang, seperti kebiasaan melakukan aktivitas sampai larut malam ketika energi listrik sudah terealisasi terutama pada anak-anak, sebaiknya para orangtua dapat lebih tegas dengan tetap mengajarkan budaya/kebiasaan pada anak-anaknya dengan melakukan aktivitas malam hari hanya sampai Pukul 23.00 WIB.

Selain memajukan pariwisata Pulau Pisang dengan adanya pembangunan-pembangunan, serta melengkapi fasilitas sarana dan prasarana di Pulau Pisang, sebaiknya pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Barat lebih dulu melakukan perbaikan/pembangunan yang berkaitan dengan mekanisme penyebrangan ke Pulau Pisang yang baik dan aman, sebelum melakukan pembangunan-pembangunan yang bertujuan untuk memajukan pariwisata di Pulau Pisang. Tujuan pembangunan transportasi mekanisme penyebrangan di Pulau Pisang yaitu untuk keselamatan para penumpang dan wisatawan itu sendiri saat menyebrang Pulau Pisang.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistio, E. B. (2016). *Buku Ajar Kebijakan Publik*. Bandar Lampung: Uniiversitas Lampung.
- Tresiana, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Wahab, S. A. (2005). *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi Ke Implementasi. Kebijakan Publik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- <http://www.jurnalasia.com/opini/berharap-indonesia-terang/>. Diakses pada 04 Agustus 2018)
- www.jurnalasia.com/opini/berharap-indonesia-terang. Diakses pada 04 Agustus 2018)
- <http://lampungprov.go.id.berita/gubernur-minta-program-lampung-terang-2019-dipercepat.html>. Diakses pada 03 Agustus 2018)
- <https://www.jp-news.id/v/2018/terangi-sampai-pelosok-pemkab-pesibar-fasilitasi-pemasangan-jaringan-listrik-bawah-laut>. Diakses pada 03 agustrus 2018)